



## Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik

Muhammad Raffin Althafullayya

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

Email: [m.raffin.au1204@gmail.com](mailto:m.raffin.au1204@gmail.com)

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 10-01-2023 Revised: 15-01-2024 Published: 31-01-2024	<p><i>Character education plays a central role in shaping the younger generation as the backbone of the nation's future, emphasizing values such as responsibility, honesty, patriotism, leadership, tolerance, and discipline. Young people with strong character are expected to bring energy, vision, and innovation to strengthen national resilience, encompassing economic, social, cultural, and technological aspects. Character education establishes a solid foundation for the personality of the younger generation by emphasizing national values such as integrity, responsibility, and a spirit of mutual cooperation. This is expected to strengthen the foundation of national security and stability through an understanding of national values connected to the roots and identity of the nation. Moreover, character education also plays a role in shaping responsible leadership among the younger generation. They are expected to be agents of change who are wise, collaborate effectively, and lead with integrity, especially in the context of national resilience. The importance of character education is not only related to the formation of individuals who are personally good but also creates a strong foundation for the active role of the younger generation in maintaining national resilience. Integration into the curriculum, involvement of parents and the community, non-formal education, and experience-based approaches are strategies to achieve more integrated and holistic character education. Research methods that can be employed involve qualitative approaches and literature reviews to delve into the analysis of the concepts of character education, the role of the younger generation, and national resilience. Thus, it is expected that character education can be an effective instrument in shaping the younger generation as a positive force in addressing the complex dynamics of society and the nation.</i></p>
<b>Keywords:</b> Education Character Generation Tenacity	

### Abstrak

Pendidikan karakter memegang peran sentral dalam membentuk generasi muda sebagai tulang punggung masa depan bangsa dengan nilai-nilai seperti jawab, kejujuran, patriotisme, kepemimpinan, toleransi, dan kedisiplinan. Generasi muda yang memiliki karakter kuat diharapkan membawa energi, visi, dan inovasi untuk memperkuat ketahanan nasional yang mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Pendidikan karakter membentuk landasan kokoh bagi kepribadian generasi muda dengan menekankan nilai-nilai kebangsaan seperti integritas, tanggung jawab, dan semangat gotong-royong. Hal ini diharapkan dapat menguatkan fondasi keamanan dan kestabilan negara melalui pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang terhubung pada akar dan identitas bangsa. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk kepemimpinan yang bertanggung jawab di kalangan generasi muda. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang bijaksana, efektif berkolaborasi, dan memimpin dengan integritas, khususnya dalam konteks ketahanan nasional. Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya terkait dengan pembentukan individu yang baik secara pribadi, tetapi juga menciptakan pondasi kuat untuk peran aktif generasi muda dalam menjaga ketahanan nasional. Integrasi dalam kurikulum, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pendidikan non-formal, serta pendekatan berbasis pengalaman menjadi strategi untuk mencapai pendidikan karakter yang lebih terintegrasi dan holistik. Metode penelitian yang dapat digunakan melibatkan pendekatan kualitatif dan studi pustaka untuk mendalaminya dengan analisis konsep pendidikan karakter, peran generasi muda, dan ketahanan nasional. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi muda yang menjadi kekuatan positif dalam menghadapi dinamika kompleks masyarakat dan bangsa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Generasi, Ketahanan

## **PENDAHULUAN**

Generasi muda memainkan peran yang sangat vital dalam menghadirkan wujud konkret dari ketahanan nasional suatu bangsa. Sebagai penerus dan pengemban estafet pembangunan, mereka membawa energi, visi, dan inovasi yang krusial dalam memperkuat fondasi keamanan dan kestabilan negara. Ketahanan nasional tidak lagi hanya ditafsirkan sebagai kekuatan militer semata, tetapi juga melibatkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Peran generasi muda dalam konteks ketahanan nasional melibatkan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Mereka merupakan agen perubahan yang mampu memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia. Keterlibatan mereka dalam kebijakan publik, advokasi sosial, dan gerakan kemasyarakatan menjadi pilar penting dalam menjaga keseimbangan dan harmoni dalam masyarakat. (Alfikri, n.d.)

Pendidikan karakter memegang peran penting sebagai landasan yang kokoh untuk membentuk karakter generasi muda dalam mendukung ketahanan nasional. Ketahanan nasional bukanlah sekadar kesiapan fisik suatu negara menghadapi ancaman dari luar, tetapi juga melibatkan ketangguhan batin dan moral masyarakat. Dalam konteks ini, peran generasi muda menjadi krusial karena mereka adalah tulang punggung masa depan bangsa. (Jalil, 2016)

Pendidikan karakter membawa konsep-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat gotong-royong yang esensial dalam membentuk kepribadian generasi muda. Landasan inilah yang kemudian akan membimbing mereka dalam berkontribusi secara positif terhadap ketahanan nasional. Sebuah karakter yang kuat dan berintegritas memberikan pondasi moral yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan, mulai dari krisis ekonomi hingga situasi darurat nasional.

Melalui pendidikan karakter, generasi muda diajarkan untuk memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Mereka dibimbing untuk memahami nilai-nilai kebangsaan, sejarah, dan kebudayaan, yang semuanya menjadi bagian integral dari ketahanan nasional. Dengan memahami akar dan identitas bangsa, generasi muda dapat lebih terhubung dengan misi membangun dan memperkuat keamanan serta kestabilan negara. (S et al., 2019)

Selain itu, pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan yang bertanggung jawab. Generasi muda yang memiliki karakter kepemimpinan yang baik akan mampu mengemban tanggung jawabnya dalam berbagai sektor, termasuk dalam konteks ketahanan nasional. Mereka akan mampu membuat keputusan yang bijaksana, berkolaborasi secara efektif, dan memimpin dengan integritas demi kebaikan Bersama. (Triana, 2022)

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tentang membentuk individu yang baik secara pribadi, tetapi juga menciptakan pondasi yang kuat untuk peran aktif generasi muda dalam menjaga ketahanan nasional. Dalam makalah ini, kita akan menjelajahi lebih dalam bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berdaya tahan dan siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh bangsa ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan studi pustaka untuk mendalaminya, memungkinkan penyelidikan yang mendetail terhadap dampak pendidikan karakter pada generasi muda terkait ketahanan nasional. Desain penelitian menggunakan studi pustaka untuk mengeksplorasi konsep pendidikan karakter dan peran generasi muda dalam konteks ketahanan nasional. Analisis kualitatif dilakukan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif. Sumber data utama berasal dari literatur-literatur yang membahas pendidikan karakter, peran generasi muda, dan ketahanan nasional, dengan teks-teks klasik dan penelitian terkini menjadi dasar analisis. (Adlini et al., 2022)

Pengumpulan data dilakukan melalui review dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Informasi dan konsep yang muncul dari literatur menjadi dasar pemahaman. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda dan kontribusinya terhadap ketahanan nasional.

Studi pustaka akan mencakup analisis konsep dan metode pendidikan karakter, mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran diintegrasikan dalam pembelajaran. Fokus pada peran generasi muda dalam konteks ketahanan nasional mencakup partisipasi mereka dalam kehidupan sosial dan politik, serta dampaknya terhadap kestabilan negara. Kaitan antara pendidikan karakter dan ketahanan nasional akan ditelusuri melalui literatur-literatur yang mengkaji hubungan tersebut, dengan fokus pada kontribusi karakter yang kuat pada generasi muda terhadap fondasi keamanan dan kestabilan negara.

Dengan menggabungkan metode kualitatif dan studi pustaka, diharapkan penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang berdaya tahan untuk mendukung ketahanan nasional

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter memegang peran krusial dalam pembentukan dan pengembangan generasi muda sebagai pondasi ketahanan nasional. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek moral dan etika, tetapi juga mencakup nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah pembentukan moralitas. Generasi muda yang memiliki karakter moral yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas yang baik juga menjadi landasan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama di antara anggota masyarakat, yang merupakan faktor kunci dalam memperkuat ketahanan nasional.

Selain itu, pendidikan karakter juga mencakup nilai-nilai kebangsaan seperti rasa cinta tanah air, kesetiaan kepada negara, dan semangat gotong royong. Generasi muda yang memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ini akan lebih terlibat dalam upaya memajukan bangsa dan menjaga kedaulatan negara. Mereka akan memiliki

kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kontribusi individu dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. (Noviani, n.d.)

Pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan peran generasi muda dalam ketahanan nasional juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk menanggapi dinamika global. Generasi yang memiliki karakter yang kokoh akan lebih mampu menjaga identitas dan integritas bangsanya di tengah arus globalisasi. Mereka akan menjadi agen perubahan yang positif dan berdaya saing tinggi di tingkat internasional.

Pendidikan karakter juga memiliki dampak jangka panjang terhadap stabilitas sosial dan politik suatu negara. Generasi muda yang dibekali dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka dalam masyarakat. Mereka akan lebih mampu mengatasi perbedaan dan konflik dengan cara-cara yang konstruktif, menghindari potensi disintegrasi sosial yang dapat mengancam ketahanan nasional. (Zogara et al., n.d.)

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan kepribadian yang baik pada individu. Pembagian pendidikan karakter sebagai landasan peran generasi muda (disebut "generasi Kuda") dalam ketahanan nasional dapat dilakukan melalui beberapa aspek:

### **1. Moral dan Etika**

Pembentukan moral dan etika yang kuat merupakan hal yang krusial dalam pembangunan karakter generasi muda, yang disebut sebagai generasi muda. Generasi muda adalah istilah yang merujuk kepada generasi muda yang hidup di era teknologi dan informasi, di mana mereka diharapkan memiliki kecepatan, ketangguhan, dan kecerdasan yang tinggi dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks ini, pembentukan moral dan etika menjadi landasan yang penting dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. (Bahri, 2022)

Pertama-tama, kejujuran adalah nilai dasar yang sangat esensial untuk dibangun dalam karakter generasi Kuda. Dengan memiliki kejujuran, mereka dapat mengembangkan integritas pribadi yang kuat. Kejujuran membantu mereka untuk menjadi individu yang tulus dan transparan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial, pekerjaan, maupun pendidikan. Kejujuran juga menciptakan fondasi yang kokoh untuk membangun hubungan yang sehat dan saling percaya di antara anggota masyarakat.

Kedua, integritas merupakan nilai yang melibatkan keseluruhan kepribadian dan perilaku seseorang. Dengan membentuk karakter generasi muda yang memiliki integritas, mereka akan memiliki prinsip-prinsip moral yang tidak dapat dikompromikan. Integritas membimbing mereka untuk konsisten dalam menjalankan nilai-nilai baik dalam segala situasi, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan atau godaan. Hal ini memperkuat daya tahan karakter mereka dan mencegah tergerusnya moralitas dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang kompleks.

Ketiga, tanggung jawab adalah konsep yang memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa mereka memiliki kewajiban untuk bertindak secara bijak dan

memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara. Dengan membentuk tanggung jawab yang kuat, generasi muda akan merasa memiliki peran aktif dalam menjaga dan memajukan keberlanjutan nasional. Mereka akan lebih memahami bahwa tindakan-tindakan kecil mereka memiliki dampak besar terhadap lingkungan sekitar dan masa depan bangsa.

Etika yang baik dalam membentuk moral dan karakter generasi muda tidak hanya bermanfaat secara individual, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks ketahanan nasional. Generasi yang memiliki moral dan etika yang kokoh akan menjadi pondasi kuat dalam menghadapi tantangan moral dan krisis yang mungkin terjadi dalam skala lebih besar, baik itu dalam konteks ekonomi, politik, sosial, maupun keamanan nasional.

Dengan memiliki karakter yang kokoh, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun bangsa yang berkelanjutan dan stabil. Oleh karena itu, upaya pembentukan moral dan etika yang baik pada generasi muda perlu menjadi prioritas dalam setiap program pendidikan dan pembinaan masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh sebagai individu yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga berkontribusi secara positif untuk kemajuan bangsa dan ketahanan nasional. (Dewi & Najicha, n.d.)

## **2. Patriotisme**

Mengembangkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan sebagai bagian integral dari karakter generasi muda merupakan langkah penting dalam membangun identitas nasional yang kuat dan mewujudkan keterlibatan aktif mereka dalam memajukan negara. Rasa cinta tanah air adalah sentimen yang membangkitkan kepedulian, loyalitas, dan dedikasi terhadap negara, sementara kebangsaan melibatkan kesadaran akan identitas bersama sebagai satu bangsa yang memiliki sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang bersama. (Zogara et al., n.d.)

Pentingnya mengembangkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan dalam karakter generasi muda tidak hanya terkait dengan penghormatan terhadap simbol-simbol nasional, seperti bendera dan lambang negara, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Dengan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, generasi muda akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memajukan negara mereka.

Pendidikan karakter memiliki peran utama dalam menanamkan pemahaman akan sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Melalui kurikulum yang disusun secara cermat, materi pembelajaran dapat dirancang untuk membahas sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai kebangsaan, dan kontribusi besar tokoh-tokoh nasional. Pengajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti cerita, diskusi, kunjungan ke tempat bersejarah, dan kegiatan-kegiatan lain yang merangsang rasa kebangsaan. (Sari, 2021)

Selain itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air. Keluarga dapat menjadi basis pertama di mana nilai-nilai kebangsaan ditanamkan melalui pengenalan terhadap tradisi

keluarga dan kesadaran akan sejarah leluhur. Di sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang menggugah rasa kebangsaan. Masyarakat juga dapat memberikan kontribusi dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kebersamaan yang memupuk semangat kebersamaan dan persatuan.

Pentingnya mengembangkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan pada generasi muda tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga memiliki implikasi signifikan dalam konteks ketahanan nasional. Generasi yang mencintai tanah airnya akan lebih bersedia untuk berkontribusi dalam pembangunan dan menjaga keutuhan negara. Mereka akan memiliki motivasi intrinsik untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik demi kebaikan bersama.

Dalam situasi krisis atau tantangan nasional, rasa cinta tanah air dapat menjadi pendorong untuk bertindak, berjuang, dan berkarya demi kepentingan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam pembentukan karakter generasi muda bukan hanya menjadi investasi dalam masa depan individu, tetapi juga merupakan investasi dalam keberlanjutan dan ketahanan nasional.

### **3. Kepemimpinan dan Kewirausahaan**

Pendidikan karakter yang mencakup pengembangan kepemimpinan dan keterampilan kewirausahaan menjadi esensial dalam mendukung ketahanan nasional, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi dan sosial yang semakin kompleks. Kepemimpinan yang baik dan keterampilan kewirausahaan tidak hanya membentuk individu yang mampu mengelola diri sendiri, tetapi juga memiliki dampak positif dalam membangun masyarakat yang tangguh dan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertama, pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi muda yang mampu mengambil inisiatif, menginspirasi, dan memimpin dengan integritas. Kepemimpinan yang baik tidak hanya terkait dengan kemampuan mengambil keputusan, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami kebutuhan masyarakat, berkolaborasi, dan memberikan dampak positif dalam skala yang lebih luas. Melalui pembelajaran kepemimpinan, generasi muda dapat memahami tanggung jawab mereka dalam membimbing masyarakat menuju kemajuan. (S et al., 2019)

Kedua, keterampilan kewirausahaan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter. Kewirausahaan bukan hanya berkaitan dengan mendirikan bisnis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan dengan solusi inovatif. Dengan memperoleh keterampilan kewirausahaan, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial. Mereka tidak hanya menjadi pencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan ekonomi.

Dalam konteks ketahanan nasional, generasi muda yang memiliki kepemimpinan yang baik dan keterampilan kewirausahaan dapat menjadi kekuatan penggerak



pembangunan. Mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, mengidentifikasi peluang-peluang baru, dan menjawab tantangan-tantangan kompleks dengan solusi kreatif. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kewirausahaan tidak hanya menciptakan individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga berdampak positif pada kemajuan kolektif masyarakat dan negara.

Generasi muda yang diberdayakan dengan kepemimpinan yang baik dan keterampilan kewirausahaan juga mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Mereka memiliki kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari setiap tindakan mereka. Dengan begitu, mereka akan menjalankan kepemimpinan mereka dengan mempertimbangkan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. (Dedi Supriadi, 2016)

Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengedepankan kepemimpinan dan kewirausahaan tidak hanya relevan untuk mencetak individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga untuk membangun fondasi ketahanan nasional yang kokoh. Generasi muda yang memiliki keterampilan ini dapat menjadi pilar utama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial, serta berkontribusi signifikan terhadap kemajuan dan keberlanjutan bangsa.

#### **4. Kerjasama dan Toleransi**

Pendidikan karakter yang menekankan kerjasama dan toleransi memegang peranan penting dalam membentuk generasi Kuda yang mampu berkontribusi pada keberlanjutan persatuan dan stabilitas nasional. Dua aspek ini, yaitu kerjasama dan toleransi, tidak hanya menciptakan lingkungan sosial yang harmonis tetapi juga mendukung terbentuknya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. (Wijaya, 2020)

Pertama, pembentukan karakter generasi muda melalui keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasi bertujuan untuk menciptakan individu yang dapat bekerja sama secara efektif dalam berbagai konteks. Keterampilan ini mencakup kemampuan mendengarkan, mengungkapkan ide dengan jelas, dan berkontribusi dalam kelompok. Dengan demikian, generasi muda akan dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu. Dalam proses pendidikan, generasi Kuda akan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, menghormati sudut pandang orang lain, dan mencari solusi secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan mereka tetapi juga membantu membentuk sikap terbuka terhadap ide-ide baru dan perbedaan. (Setiabudi, 2021)

Kedua, pembentukan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman masyarakat bertujuan untuk memperkuat persatuan dan stabilitas nasional. Dalam konteks ini, generasi muda diajarkan untuk menghormati dan menerima keberagaman dalam segala bentuknya, termasuk perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang

lainnya. Toleransi menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa diakui dan dihargai, sehingga mendorong terbentuknya masyarakat yang inklusif.

Melalui pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai kerjasama dan toleransi, generasi muda akan membawa spirit saling mendukung dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka akan terlatih untuk bekerja sama lintas kelompok dan bersikap terbuka terhadap perbedaan, yang pada akhirnya akan menciptakan fondasi yang kuat bagi persatuan dan stabilitas nasional.

Dalam konteks ketahanan nasional, generasi muda yang memiliki keterampilan berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik, serta memiliki sikap toleransi, akan menjadi kekuatan positif. Mereka mampu menjembatani perbedaan, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang memprioritaskan nilai-nilai kerjasama dan toleransi adalah langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang memiliki dampak positif pada keberlanjutan persatuan dan stabilitas nasional.

## **5. Kedisiplinan**

Pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kedisiplinan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks ketahanan nasional. Kedisiplinan bukan hanya menjadi suatu aturan atau norma, melainkan juga menjadi landasan moral yang memandu perilaku dan tindakan generasi muda. (Ratnawati & Triadi, 2020)

Pentingnya kedisiplinan sebagai fokus pendidikan karakter terletak pada pembentukan kebiasaan positif dan tanggung jawab. Kedisiplinan membantu generasi muda untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku yang teratur, terencana, dan terarah. Dengan memiliki pola pikir ini, mereka akan mampu mengelola waktu, tanggung jawab, dan tujuan hidup mereka dengan lebih efektif. (Hidayat et al., 2020)

Dalam konteks ketahanan nasional, kedisiplinan memberikan dampak positif dalam beberapa aspek:

- 1. Kemandirian dan Kemandirian Finansial:** Kedisiplinan membantu generasi muda untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Mereka akan terlatih untuk mengelola keuangan dengan bijak, menjaga kebersihan, dan merawat diri dengan baik, sehingga dapat menjadi individu yang produktif dan mandiri secara finansial.
- 2. Pemecahan Masalah:** Kedisiplinan membentuk pola pikir yang terbiasa mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Generasi muda yang disiplin akan melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar. Mereka akan memiliki keteguhan untuk mengatasi rintangan dan mencari solusi yang kreatif dan efektif.
- 3. Keberlanjutan Komitmen:** Kedisiplinan membantu membangun komitmen dan keteguhan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ketahanan nasional, generasi muda yang memiliki kedisiplinan yang baik akan tetap setia pada prinsip-prinsip kebangsaan dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat.



- 4. Keberlanjutan Pendidikan dan Pengembangan Diri:** Kedisiplinan juga terkait erat dengan keberlanjutan pendidikan dan pengembangan diri. Generasi muda yang disiplin akan memiliki motivasi internal untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada pembangunan nasional.

Pendidikan karakter yang menekankan kedisiplinan bukan hanya menciptakan individu yang patuh pada aturan, tetapi juga menciptakan individu yang memiliki sikap tanggung jawab, kesadaran diri, dan motivasi intrinsik untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi pondasi kuat bagi generasi muda dalam menghadapi dan berkontribusi pada ketahanan nasional. (Sari, 2021)

### **Implementasi Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda dalam Konteks Ketahanan Nasional**

#### **1. Integrasi dalam Kurikulum:**

- ✓ **Mata Pelajaran Khusus:** Menyisipkan mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus menekankan pada pengembangan karakter, seperti "Pendidikan Karakter" atau "Kepemimpinan dan Etika."
- ✓ **Integrasi Nilai-Nilai:** Mengintegrasikan nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan patriotisme ke dalam kurikulum pendidikan formal untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pengalaman belajar.

#### **2. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat:**

- ✓ **Peran Orang Tua:** Mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam membentuk karakter anak-anak mereka, seperti melalui kegiatan keluarga, pertemuan dengan guru, atau program konseling keluarga.
- ✓ **Keterlibatan Masyarakat:** Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan karakter, seperti seminar atau lokakarya yang melibatkan tokoh masyarakat, cendekiawan, atau pemimpin organisasi masyarakat.

#### **3. Pendidikan Non-Formal:**

- ✓ **Kegiatan di Luar Kelas:** Menyelenggarakan kegiatan di luar kelas, seperti program mentoring, kegiatan kemah, atau kegiatan sukarela untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik.
- ✓ **Pemanfaatan Media Massa:** Menggunakan media massa dan teknologi informasi untuk menyebarkan nilai-nilai karakter positif melalui program televisi, podcast, atau kampanye media sosial.

#### **4. Model Peran dari Pemimpin dan Guru:**

- ✓ **Peran Model di Lingkungan Pendidikan:** Menyediakan peran model yang baik dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru dan pemimpin sekolah, agar siswa dapat mengamati dan mengadopsi perilaku positif.
- ✓ **Keterlibatan Tokoh Masyarakat:** Melibatkan tokoh masyarakat yang memiliki integritas tinggi sebagai pembicara tamu atau mentor, memberikan inspirasi bagi generasi muda.

#### 5. Pendekatan Berbasis Pengalaman:

- ✓ **Kunjungan ke Tempat Bersejarah:** Menyelenggarakan kunjungan ke tempat bersejarah atau institusi yang mempromosikan nilai-nilai nasionalisme untuk memberikan pengalaman langsung.
- ✓ **Tugas Proyek:** Memberikan tugas proyek yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata, seperti proyek sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat.

#### 6. Penguatan Keterampilan Sosial:

- ✓ **Kegiatan Kelompok:** Melibatkan siswa dalam kegiatan berkelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kepemimpinan.
- ✓ **Metode Pembelajaran Interaktif:** Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong diskusi, refleksi bersama, dan simulasi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam.

#### 7. Penilaian Holistik:

- ✓ **Aspek Karakter:** Menilai kemajuan siswa tidak hanya dari aspek akademis, tetapi juga dari perkembangan karakter mereka, dengan menggunakan metode penilaian seperti portofolio karakter.
- ✓ **Umpan Balik Konstruktif:** Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan memperbaiki aspek karakter mereka, mendorong pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan berbagai strategi dan pendekatan ini, pendidikan karakter dapat menjadi lebih terintegrasi, relevan, dan holistik dalam mendukung peran generasi muda dalam membangun ketahanan nasional. Pendekatan yang menyeluruh ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memberdayakan generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi dinamika kompleks dalam masyarakat dan bangsa.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter menandai elemen kunci dalam pembentukan identitas generasi muda, memainkan peran sentral dalam meneguhkan landasan moral dan nilai-nilai yang krusial untuk menghadapi dinamika ketahanan nasional. Melalui pendidikan karakter, generasi muda diajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan. Dalam konteks ketahanan nasional, karakter yang kuat membantu membentuk kepribadian yang bersatu, mampu menghadapi tantangan, serta memiliki rasa cinta dan dedikasi terhadap negara.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi landasan moral bagi generasi muda, tetapi juga merupakan kunci keberhasilan dalam membangun ketahanan nasional. Dengan menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang kokoh, kita dapat menghadapi tantangan kompleks dan memastikan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan,

kebangsaan, dan integritas tetap menjadi pilar utama dalam memajukan dan melindungi negara.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan rasa terima kasih mendalam atas dukungan semua pihak dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kepada responden yang berpartisipasi dan tim penyelidik yang bekerja dengan dedikasi tinggi. Juga, terima kasih atas dukungan teknis dan bimbingan dari rekan sejawat, supervisor, dan semua pihak yang berperan penting. Semua kontribusi sangat dihargai dan diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan.

### **REFERENCES**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfikri, A. W. (n.d.). *Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0*.
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>
- Dedi Supriadi, D. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*".
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (n.d.). *Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z*. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Noviani, D. (n.d.). *Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millennial Generasi Z di Era Society 5.0*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i2.208>
- Ratnawati, R., & Triadi, Y. (2020). Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.37251/jpail.v1i2.101>
- S, S., Husniah, F., Taufiq, A., Widayati, E. S., Widjajanti, A., S, S., & Murti, F. N. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALIS-RELIGIUS BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS JEMBER STUDI KASUS. *BELAJAR BAHASA*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1872>

- Sari, N. Y. (2021). Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Bangsa (Pentingnya Rumusan Butir-Butir Pancasila Sebagai Dasar Pendidikan Moral dan Pemersatu Keberagaman Bangsa Indonesia). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(1), 01–21. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i1.93>
- Setiabudi, A. (2021). Hakikat Kerja Sama Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1329>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Wijaya, S. (2020). KONSEP TOLERANSI PERSPEKTIF PARA PAKAR DAN MUFASIR. *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 1(2), 19–28. <https://doi.org/10.59622/jiat.v1i2.14>
- Zogara, J. L., Purwani, N. K. N., Wati, N. L. P. M. P., & Dr.Gde Bayu Surya Parwita, SE., M. (n.d.). *Meningkatkan Karakter Baik Generasi Muda Penerus Bangsa Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0*.